

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PAI PADA MASA *NEW NORMAL* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 05 BERMANI ILIR KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG

Doli Mukhti Siregar, Fakhruddin, Hartini  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
[dholy.99@gmail.com](mailto:dholy.99@gmail.com)

### Abstrak

Terbatasnya sarana dan prasarana, kondisi strata sosial peserta didik yang berbeda, tidak mempunyai paket data, tidak bisa mengakses aplikasi belajar *daring*, dan SDM orang tua yang bervariasi, serta adanya kesibukan orang tua. Walaupun demikian seorang guru harus mempunyai strategi, agar pembelajaran *daring* dapat terlaksana dengan baik, maka ada beberapa strategi yang dilakukan seperti adanya kebijakan membagikan paket data, mengunjungi peserta didik atau sebaliknya, merampingkan silabus, membuat grup pembelajaran, seperti *whatsapp*, *Google Meet*, *Claasroom*, *Zoom* dan lain-lain. Serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis. Analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Strategi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran komperatif, adapun model pembelajaran adalah model *Self organized learning environments (sole)* dan *Project Based Learning*. Dalam pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *whatsapp* dengan metode ceramah dan demonstrasi, Faktor pendukung dan penghambat melalui *daring* yaitu; a. Faktor pendukungnya adalah manajemen sekolah yang tergolong baik dan SDM yang ada, b. Faktor penghambat pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui *daring* pada saat masa *New Normal* adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan peserta didik.

**Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Daring, Masa New Normal.**

### A. Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir merupakan salah satu sekolah Dasar dibawah naungan pemerintah daerah yang terletak di Kecamatan Bermani Ilir dan Kabupaten Kepahiang. SD 05 Bermani Ilir tersebut merupakan salah satu sekolah yang tergolong jauh dari pusat kota yang mana mahasiswa tergolong masih sedikit namun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan peserta didik yakni sekitar 79 Siswa.<sup>1</sup>

Adanya covid-19, tentunya membuat para guru di SD N 05 Bermani Ilir harus berpikir “ekstra” dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru-guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir tentunya harus mengikuti aturan yang diberlakukan yakni pembelajaran *daring*. Berdasarkan observasi awal pada saat wawancara dengan kepala sekolah SD N

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SD N 05 Bermani Ilir Tahun 2022

05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan bahwa para guru di SD N 05 Bermani Ilir, telah melakukan pembelajaran *daring* dimasa pandemi Hingga masa *New Normal* saat ini, melalui *group WhatsApp Google Meet, Claassroom* bagi kelas tinggi, dan sesekali menggunakan *Zoom*, namun pelaksanaan pembelajaran *daring* hanya berkisar 50 % dan selebihnya 50 % *luring*, karena dalam pembelajaran *daring* tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh guru terutama terkait masalah akses internet tidak lancar, terbatasnya sarana dan prasarana, kondisi strata sosial peserta didik yang berbeda, tidak mempunyai paket data, tidak bisa mengakses aplikasi belajar *daring*, dan SDM orang tua yang bervariasi, serta adanya kesibukan orang tua. Walaupun demikian seorang guru harus mempunyai strategi, agar pembelajaran *daring* dapat terlaksana dengan baik, maka ada beberapa strategi yang dilakukan seperti adanya kebijakan membagikan paket data, mengunjungi peserta didik atau sebaliknya, merampingkan silabus, membuat grup pembelajaran, seperti *WhatsApp, Google Meet, Claasroom, Zoom Meeting* dan lain-lain. Serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *daring* pada masa *New Normal* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Strategi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian**

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara-cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.<sup>3</sup>

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup> Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang eratkaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi kemenangan. Pendapat strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personalia, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya.

Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut

---

<sup>2</sup> Mujiono, Kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang pada tanggal 05 desember 2021.

<sup>3</sup> I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), h. 76.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005 Hal 11.

menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Teknologi secara substantif telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Pada zaman baru, sekalipun teknologi telah menyertai sisi kehidupan manusia, misalnya dalam pembangunan piramida, candi, pembuatan api, dan sebagainya. Seiring perjalanan peradaban manusia yang terus bertambah, teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh manusia pun terus bertambah, teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh manusia pun semakin canggih dan kompleks. Teknologi hasil rekayasa seseorang insan merupakan unsur penting dalam berbagai aspek kehidupan, namun demikian, manusialah yang harus mengendalikan proses kehidupan manusia, sesuai dengan karakteristik dan kondisi tempat di mana suatu teknologi diterapkan. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, secara sadar atau tidak, teknologi juga telah menjadi bagian integral.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>6</sup>

Strategi pengorganisasian isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson dan Merrill sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, sebagai struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*), dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.<sup>7</sup>

## b. Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Syamsu S setidaknya ada 5 macam strategi pembelajaran berdasarkan Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan yaitu:

### 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Misalnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk memperluas informasi atau pengembangan keterampilan langkah demi langkah.<sup>8</sup>

### 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau bentuk hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 10.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 51

<sup>8</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 26.

penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika melakukan *inkuiri*.<sup>9</sup>

### 3) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.<sup>10</sup>

### 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential instruction*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran ini melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar.<sup>11</sup>

### 5) Strategi pembelajaran mandiri (*independent Study*)

Strategi pembelajaran mandiri merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi belajar mandiri ini adalah merencanakan belajar mandiri peserta didik di bawah bimbingan atau supervisi guru. Belajar mandiri menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan macam strategi pembelajaran tersebut dan dilihat dari kondisi wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu menurut Syamsu S, pula setidaknya ada 5 macam strategi pembelajaran juga yaitu:

#### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori biasa juga disebut strategi pembelajaran langsung, karena strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru lebih menekankan kepada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi itu. Dalam praktik pembelajaran yang menerapkan strategi ekspositori, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*), peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi dari guru tanpa memberi peluang kepada peserta didik melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta

---

<sup>9</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 11

<sup>10</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 27

<sup>11</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 28

<sup>12</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 11

didik adalah komunikasi satu arah dan menerapkan metode ceramah. Oleh sebab itu, kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab hanya terbatas kepada mendengarkan dan mencatat ceramah guru.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori sifatnya verbalistis, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedang peserta didik diposisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi guru. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah, dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah. Karena itu, strategi ekspositori menganut paradigma pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered oriented*).<sup>14</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajar tidak hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didik, ciri dari strategi ini (strategi inkuiri) adalah bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam menentukan jawaban atas pertanyaan atau menyelesaikan masalah.<sup>15</sup>

## 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Pelaksanaan strategi pembelajaran konstruktif diawali dengan perencanaan yang matang, mengingat bahan pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik berkaitan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan hidup mereka. Karena itu, faktor psikis, fisik, dan keragaman individual yang melatari peserta didik menjadi hal yang sangat penting dipahami oleh guru.<sup>17</sup>

## 4) Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap

---

<sup>13</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 39

<sup>14</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 40

<sup>15</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 41

<sup>16</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 44

<sup>17</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, h. 45.

kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif, yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar-anggota kelompok dalam suatu situasi pembelajaran. Karena itu, strategi pembelajaran kooperatif harus dilakukan secara tertib sesuai dengan langkah-langkahnya. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja sama dan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.<sup>19</sup>

5) Strategi pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essential dari mata pelajaran.

Berdasarkan macam strategi pembelajaran tersebut dan dilihat dari kondisi wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung lebih tepat dilaksanakan daripada pembelajaran yang diadakan secara langsung atau *luring*.

**b. Strategi dan Metode Pembelajaran pada Masa *New Normal***

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif.<sup>34</sup> Untuk memahami ketiga klasifikasi strategi pembelajaran aspek kognitif, kooperatif, dan afektif ini, maka kita jabarkan sebagai berikut: Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis student centred learning (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah

---

<sup>18</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, h. 48.

<sup>19</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, h. 49.

yang diajarkan (problem solving). Kedua, strategi pembelajaran kooperatif; Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Ketiga, sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagalnya strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih.

## A. Model

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>20</sup> Jadi model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar, model pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan, apalagi pada masa kondisi sekarang (covid-19) ini, hal ini disebabkan karena model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pandemi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1) *Self organized learning environments (sole)*

*Self organized learning environments (sole)* atau arena belajar mandiri adalah metode belajar yang digagas oleh seorang praktisi pendidikan yang berasal dari India yang bernama Sugata Mitra. Model pembelajaran ini, merupakan model pembelajaran yang didesain untuk membantu

---

<sup>20</sup> Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), h. 5

guru mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka (*innate sense of wonder*) dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-driven learning*).<sup>21</sup>

*Sole* memiliki tahap-tahap penerapan berupa *question* (pertanyaan) selama 5 menit, *investigation* (penyelidikan) selama 30–45 menit, dan *review* (ulasan) selama 10-20 menit. Meskipun demikian, model ini tetap dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan seperti saat pandemi dan konsep belajar dari rumah. Kelebihan dari penerapan pembelajaran *sole* bagi guru adalah sebagai berikut: meningkatkan keahlian dalam memberikan pertanyaan inkuiri (*big question*); b) memahami lebih dalam tentang ketertarikan peserta didik; c) menumbuhkan keingintahuan dalam pembelajaran mandiri peserta didik; d) merasakan koneksi di level yang sama dengan peserta didik; e) memperluas pemahaman tentang seberapa banyak peserta didik dapat belajar dengan kemampuannya sendiri; dan f) berbagi dalam proses penemuan peserta didik melalui penguatan lingkungan belajar. Sedangkan kelebihan bagi peserta didik adalah: a) diberdayakan untuk mengendalikan pengalaman belajarnya secara mandiri; b) meningkatkan pemahaman membaca, sikap, bahasa, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah; c) meningkatkan literasi komputer; d) meningkatkan kebiasaan belajar seumur hidup; e) mengembangkan kemampuan *memory recall*; f) memperkuat interpersonal dan keterampilan presentasi; g) meningkatkan keahlian dalam mengintegrasikan pengetahuan; h) mengembangkan rasa kepercayaan terhadap guru dan orang dewasa secara umum; dan i) menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari perbedaan. Artinya, melalui model *sole*, peserta didik dapat diarahkan untuk benar-benar belajar dan memahami suatu materi secara mandiri dengan berliterasi teknologi dan siap untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>22</sup>

Model *sole* secara teori memiliki kelebihan memberikan pengalaman belajar secara mandiri bagi peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan permasalahan di lapangan saat pelaksanaan belajar dari rumah, yakni peserta didik kurang memiliki kemandirian belajar dalam prosesnya. Peserta didik cenderung mengandalkan orang lain, dalam hal ini orang tua atau keluarga untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada saat belajar jarak jauh.

## 2) *Project Based Learning*

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.<sup>4</sup> Jadi *project based learning* berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar

---

<sup>21</sup>Feri Muhammad Firdaus, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model Sole Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Foundasia, Volume 12, No 1, 2021, h. 3.

<sup>22</sup>Feri Muhammad Firdaus, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah*,

secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

Prinsip *project based learning* adalah sebuah upaya kompleks yang memerlukan analisis masalah yang harus direncanakan, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Prosedur yang digunakan *project based learning* adalah perencanaan, implementasi/ penciptaan, dan pemrosesan sedangkan proses pembelajaran mengidentifikasi masalah, mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya, dan proses penemuan pengetahuan secara personal.

### 3) *Blended learning*

*Blended learning* adalah program pembelajaran efektif yang mencampurkan model pembelajaran tradisional, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, pembelajaran praktis, dan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya, pencampuran model ini ditujukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*.

## B. Metode

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada masa covid-19, ada beberapa jenis diantaranya:

### 1) *Metode Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>23</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.<sup>24</sup> Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet).<sup>25</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran *daring/jarak* jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Selain itu, pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan

---

<sup>23</sup> Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif* Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.. laman diakses pada tanggal 10 Januari 2022

<sup>24</sup> Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. *Can e-Learning Replace Classroom learning?* Communications of the ACM, (2004), <https://doi.org/10.1145/986213.986216> laman diakses pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>25</sup> E Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, (2017), h. 99-110

guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.<sup>26</sup>

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smarphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Aplikasi pembelajaran *daring*, banyak yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pembelajaran *daring* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran *daring* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *google classroom*.<sup>27</sup>

Pembelajaran *daring* yang diterapkan dengan menggunakan media *google calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir- akhir ini pada aplikasi *google classroom* sudah *include* di dalamnya *google meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.<sup>28</sup>

Aplikasi lain yang banyak digunakan selain *google classroom* adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan *google classroom* yaitu dilengkapi fitur- fitur yang menarik seperti *polling*, *gradebook*, *file and links*, *quiz*, *library*, *assignment*, *award badge*, dan *parent code*.

Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Selain dua *flatfom* yang dapat diterapkan

---

<sup>26</sup> Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1. 2007.

<sup>27</sup> Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 5 No 1 Mei 2020., h. 66.

<sup>28</sup> Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar.h

secara klasikal terdahulu, ada lagi beberapa *platform* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar *online* gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi *Covid-19* seperti ruang guru, rumah belajar, dan lain sebagainya.

Windhiyana mengatakan bahwa kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>29</sup>

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio*, *video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link videoconference* untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- 1) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Covid-19*;
- 2) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- 3) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>30</sup> Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. selain itu surat edaran tersebut diperkuat dengan

---

<sup>29</sup> Pratiwi, Ericha Windhiyana. *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. Laman diakses pada tanggal 11 februari 2022

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indoneisa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*

Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19.<sup>31</sup>Oleh karena itu sebagian besar sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

Pembelajaran daring menurut ilmu komunikasi terdiri atas dua macam yaitu;

1) Komunikasi *daring* sinkron (serempak)

*Daring sinkron* adalah komunikasi yang menggunakan komputer, *smartphone* ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama.

2) Komunikasi daring asinkron (tidak serempak)

*Daring asinkron* adalah komunikasi yang menggunakan komputer, *smartphone* ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini waktu untuk berkomunikasi tidak bersamaan.<sup>32</sup>

b) Metode *Luring*

Metode *Luring* adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer.<sup>59</sup> Sistem pembelajaran *Luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

*Luring* yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*.

Metode *luring* memungkinkan peserta didik akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem *daring*.

c) Kunjungan Rumah

Kegiatan kunjungan rumah merupakan program dari bimbingan konseling dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang

---

<sup>31</sup>Salinan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19, h. 1.

<sup>32</sup> Ayuningtyas Novita. *10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya.*, <https://m.liputan6.com/> laman diakses pada tanggal 11 Februari 2022

dihadapi oleh mereka yang tidak dapat diselesaikan secara *daring* atau *online*.<sup>33</sup>

Model pembelajaran ini merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan kunjungan di rumah pelajar dalam waktu

### C. Metodologi

#### (Adanya metodologi dalam naskah jurnal: Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methode, Library Research)

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka. Penulis mengumpulkan beberapa materi yang berhubungan dengan tema tulisan dari penelusuran pustaka. Termasuk bagian analisis yang digunakan oleh penulis. Kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk subplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.<sup>34</sup> Mengumpulkan informasi-informasi yang lebih khusus mengenai masalah yang sedang diteliti. Memanfaatkan informasi yang terdapat kaitannya dengan teori-teori yang relevan dengan riset yang sedang dilakukan. Mengumpulkan dan memanfaatkan informasi-informasi yang sehubungan dengan pelajaran dan metodologi dan penelitian tersebut.

### 3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

#### 1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

#### 2) Pengajaran Akhlak

---

<sup>33</sup> Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 79

<sup>34</sup> Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik.

### 3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

### 4) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 5) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat -ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

### 6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari Sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam.<sup>35</sup>

## D. Temuan dan Diskusi

### a. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

SD N 05 Bermani ilir ini, mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam jalinan kurikulum, dan pembelajaran. Sd N 05 Bermani ilir memiliki dua kurikulum yang terdiri atas kurikulum umum sebagaimana yang digunakan pada Sekolah Dasar pada umumnya dan kurikulum khusus yang berisi tentang kurikulum hafalan. Jadi di SD N 05 Bermani Ilir para peserta didiknya diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum khusus.

Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan

---

<sup>35</sup>Zakiah Darajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), Cet. V, h. 63-68

bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan dan diberdayakan.

Proses pembelajaran yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran hal lain yang termasuk dalam model pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari observasi di lapangan, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni:

a. Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilaksanakan dikelas yaitu sebelum guru memulai pembelajaran, peserta didik mengisi absensi melalui aplikasi *google form*, kemudian memberi salam kepada peserta didik, lalu mengecek kehadiran peserta didik satu-persatu yang hadir dalam pembelajaran melalui aplikasi *zoom*, setelah itu guru memberi yel-yel, sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring, sangat membutuhkan motivasi dan dorongan, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode ceramah atau metode yang cocok dengan materinya.

Metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipisahkan, karena peserta didik perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi-materi yang telah disiapkan agar peserta didik tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Menurut Syamsu S metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Di samping itu, metode ini dipandang dapat mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham peserta didik.

SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, dalam menanggulangi rasa bosan peserta didik, maka guru menggunakan humor

dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

b. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami (*feedback* terutama pada kelas tinggi), kemudian guru memberikan tugas PR kepada peserta didiknya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur dari pada strategi pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Atas dasar itu, model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini didasari pada asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik (*student oriented*) di dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang menggunakan model *Self organized learning environments (sole)* dan dipadukan dengan model *discovery-inquiry*. Terkait metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqhi, aqidah, adab, dan doa-doa harian) di lapangan diperoleh hasil bahwasanya metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari gurukarena dengan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dapat disampaikan dengan efektif dan efisien serta terukur dengan baik. Dari data yang diperoleh di lapangan metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Namun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.

Mengenai media yang merupakan sebagai penunjang dalam pembelajaran data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwasanya, media yang digunakan berupa *handphone*, namun media ini tidak disediakan dari sekolah karena keterbatasan anggaran dari sekolah akan tetapi pulsa data difasilitasi oleh sekolah walaupun terkadang tidak cukup dan pendistribusiannya selalu mengalami keterlambatan karena mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

**b. Implementasi Pembelajaran *Daring* PAI di SD N 05 Bermani Ilir pada masa *New Normal***

Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatannya sebagai pengabdian kepada Allah, maka pantaslah Allah menjanjikan bagi mereka derajat yang lebih baik dari profesi lainnya, dimana seorang guru memiliki ilmu yang lebih dibanding orang-orang pada umumnya. Dalam pandangan Islam, tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.<sup>37</sup>

Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Corona Virus Deseases-19* mengharuskan pembelajaran dilakukan dari Rumah atau dilakukan secara *daring*.<sup>38</sup>

SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, ini juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu para guru merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran *daring*. Dalam perencanaannya guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode *daring/online*, dan dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban peserta didik dan nilai direkap dalam catatan rekapan nilai.

Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena Pendidikan Agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun

---

<sup>36</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran.*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 9.

<sup>37</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

<sup>38</sup> Surat Keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan TA 2020/2021 pada masapandemi *covid-19* <https://surat.keputusan.pontren.kemenag.go.id> tanggal 05 april 2022

tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama.

Pelaksanaan pembelajaran di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa pandemi menerapkan pembelajaran *daring/online*. Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbaya<sup>39</sup> r.

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

Senada dengan penuturan implementasi menurut Nurdin Usman adalah kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>40</sup> Implementasi pembelajaran *daring* merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memeberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran *daring* di sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang semua guru kelas menggunakan aplikasi *googlmeet*, *zoom*, dan *whatsapp*. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah di operasionalkan. Penggunaan aplikasi tersebut dinilai efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran karena rata-rata guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang sudah terbiasa memakai aplikasi ini.

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *daring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah:

#### 1) Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan sesuatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam

---

<sup>39</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Sleman: Deepublish, 2015), h. 1.

<sup>40</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta. Grasindo; 2002), hal 70

perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Syamsu S mengatakan berpendapat bahwa manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang mewajibkan setiap guru mengirimkan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran daring sehingga kepala sekolah bisa memonitoring secara langsung, selain itu sekolah membentuk tim yang dimasukan dalam setiap group pembelajaran *daring*.

## 2) Pendidik/ Guru

Tugas guru hanya bisa dilakukan oleh guru yang mampu memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya sehingga keberadaannya bersama peserta didiknya menjadi pigur yang diteladaninya. Figur guru menjadi orang yang patut digugu dan ditiru peserta didik.

Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi peserta didiknya mulai dari cara berpikir, cara bicara dan cara berperilaku guru sehari-hari. Sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, dengan sendirinya guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi peserta didik.<sup>41</sup>

Posisi guru adalah pengajar, pembimbing, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasionalkan aplikasi pembelajaran *online* sangat mendukung proses pembelajaran *daring*. Semua guru SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang mampu mengoperasionalkan aplikasi *google form, class room, zoom, gogle meet dan watsapp* meskipun belum maksimal dan semua guru dalam memilih bahan ajar serta metode sudah sesuai dengan kurikulum.

## 3) Peserta didik

---

<sup>41</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis.*, h. 2.

Menurut Sanjaya kemampuan belajar peserta didik dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

Partisipasi peserta didik SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang termasuk tinggi, terlihat dari respon jawaban dan hasil pekerjaan peserta didik, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran *daring*. Mayoritas peserta didik yang ada pada kelas tinggi sudah bisa mengoperasikan aplikasi *googlemeet*, *zoom* dan *whatsapp* dan yang duduk di kelas rendah meski masih dengan pendampingan orangtua, namun demikian peserta didik yang pada kelas tinggi tetap mendapatkan pantauan dan pengawasan dari orang tua.

#### 4) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam rangka keberlangsungan pembelajaran *online* hal ini sangat berdampak terutama pada kelas-kelas rendah dimana mereka membutuhkan pendamping dalam pembelajarannya, berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti baik dari wawancara maupun pengamatan langsung di media pembelajaran *online* yang digunakan oleh SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang didapatkan bahwa peran aktif dari orang tua peserta didik sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *daring*.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, Faktor penghambat pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yaitu:

##### 1) Sarana dan Prasarana

Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri.

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran *daring* adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran *daring* ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak bisa dilakukannya proses pembelajaran berbasis *daring/ online*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak peserta didik maupun orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi (*smartphone*) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran daring. Selain itu belum adanya sarana penunjang pembelajaran daring disediakan di sekolah yang membuat para guru harus melakukan inisiatif sendiri agar pembelajaran dapat diselenggarakan. Dari data yang didapatkan peneliti bahwa belum adanya sarana penunjang pembelajaran online sangat dirasakan oleh guru-guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, namun untuk mengadakan sarana tersebut membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga pihak yayasan menyarankan kepada para gurunya menggunakan fasilitas yang tersedia.

### 2) Peserta didik

Diantara faktor lain yang menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang melalui *daring* adalah dari peserta didik, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang berkonsentrasi, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, atau bahkan ada yang langsung keluar dari aplikasi pada saat *online*.

Selain itu faktor lain yang timbul dari peserta didik adalah mudah lelah karena tugas menumpuk dan kadang lama di depan layar laptop dan *handphone*, jadi sangat mempengaruhi mata peserta didik.

### 3) Lingkungan

Motivasi belajar peserta didik dapat timbul dari dalam (intrinsik) dan dari luar peserta didik (ekstrinsik) sehingga lingkungan memiliki peran penting dalam keterlaksanaan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan, kurangnya motivasi belajar dari orangtua, kurangnya pendampingan orang tua gagap teknologi (gaptek) karena memang sudah usia lanjut sehingga tidak mampu mengoperasikan *smartphone*. Hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Lingkungan tempat tinggal di kota atau desa juga mempengaruhi terlaksananya pembelajaran *daring*, karena jangkauan sinyal yang terbatas sehinggamenyulitkan mereka yang tidak terjangkau sinyal, selain karena faktor keterjangkauan sinyal, masalah pergaulan anak-anak pun ikut berpengaruh pada pembelajarannya, hal ini disebabkan karena ada anggapan peserta didik bahwa masih dalam kondisi *covid-19* jadi pembelajaran dilakukan secara santai dan menimbulkan anggapan negatif yang mengatakan bahwa belajar tidak belajar akan ada nilai yang diberikan oleh guru. Karena anggapan tersebut membuat peserta

didik lebih suka bermain dengan tetangga atau di lingkungan tempat tinggalnya dibandingkan mengikuti pembelajaran.

### 3) Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan atas data-data selama penelitian ditemukan bahwa memang di kelas-kelas rendah partisipasi orang tua sangat aktif, namun tidak dapat dinafikan bahwa tidak sedikit pula dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran online, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua peserta didik dalam pekerjaan yang sebagian besar mereka adalah pegawai kantor., sehingga salah satu faktor penghambat pembelajaran online di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang salah satunya adalah kesibukan orang tua, sehingga kurang memberikan pengawasan atau mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring.

### 4) Pendukung sarana Komunikasi

Paket data adalah faktor yang utama dalam proses komunikasi secara *daring*, tanpa adanya paket data atau *wifi* seorang guru tidak akan dapat terhubung dengan aplikasi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang didapatkan bahwa salah satu faktor kendala dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah paket data, berdasarkan dari data-data yang ditemukan oleh peneliti bahwa memang telah disediakan dari sekolah namun kadang pendistribusiannya terlambat dan kuotanya terbatas, adapun keterlambatan pendistribusian menurut pemerintah setempat bahwa kadang-kadang ada beberapa sekolah yang terlambat memasukan data-datanya jadi pendistribusian dari pemerintah lambat pula.

## E. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan masalah pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *Self organized learning environments (sole)* dan *Project Based Learning*.
2. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara *daring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *whatsApp* dengan metode, ceramah dan demonstrasi
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di melalui *daring* yaitu;

a. Faktor pendukungnya adalah faktor manajemen sekolah yang tergolong baik dan sumber daya manusia yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang memadai, adapun faktor eksternal yaitu adanya dukungan yang cukup dari orang tua peserta didik, orang tua dapat mengontrol anaknya, adanya kebijakan pemerintah pusat dan daerah mengenai pembelajaran *daring*.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *daring* pada saat pandemi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dimana ada beberapa guru dan orang tua yang melakukan pembelajaran menggunakan media yang lama (*handphone*) yang memiliki spesifikasi rendah, adanya kesibukan orang tua mencari nafkah, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ata Ujan. Andre, et.al., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*., Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Alim. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19* . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020.
- Bungin. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bogdan Robert S dan Sari Knope Biklan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn Bacon, 1982.
- \_\_\_\_\_, et.al., *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*., diterjemahkan oleh Arif Furchan dengan judul, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011.
- Fatimah K. Sitti, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan: Studi Kasus pada MAN 3 Malang*' Tesis. Malang: UIN Malang, 2003.
- Harun. Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Hasan. Riaz, *Keragaman Iman: Studi Kompratif Masyarakat muslim*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Hakim. Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- E Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, (2017), h. 99-110.
- Komariah. Aan & Chepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Luth Thohir, *Masyarakat Madani Solusi Damai dalam Perbedaan*. Cet.V; Jakarta: Media Cita Jakarta, 2006.
- Masykuri, *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*, Jurnal Smart Kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Agama RI, 2007.
- Madjid. Nurcholis, *Masyarakat Religious*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moeloeng. Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: LKP2I, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Ward ibn Kawshādh al-Qushayrī an-Naysābūrī. Abū al-Ḥusayn ‘Asākir ad-Dīn, *Shahih Muslim; Kitab Qadr*. Beirut; Dar al-Fikr.
- Narkubo. Cholid, *et.al., Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, ..... Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Panambaian. Tubagus, *Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau*, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/8413/3853>,
- Pasir. Suprianto, *Integrasi Inklusifitas Ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kritis terhadap Materi Pendidikan Islam untuk SMU di Indonesia* Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Patton. Michael Quinn, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi dengan judul, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. Laman diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Purwanto. Ngali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

- Usman. Husaini, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi. Bandung: Tarsito Bandung, 2003.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif* Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.. laman diakses pada tanggal 21 Januari 2021.